

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus¹

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara kurikulum pendidikan salaf dan khalaf, dahulu bernama SMP Terpadu “ Al- Suryawy “ didirikan oleh KH. Noor said dan pengurus yayasan Assa'idiyyah, yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Assa'idiyyah. SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah berdiri pada tahun 2003 Nomor 016 / 2106 tahun 2004 SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah mendapat ijin operasional tanggal 9 juli 2004 dengan Nomor 421 / 1854. 3 / 14. 05 / 2004. Tahun 2004 diadakan rapat khusus yang keputusannya adalah pemberian mandat sekretaris yayasan sebagai kepala sekolah dan perubahan nama sekolah. K.H Noor said memberi mandat kepada Sulebi. S.Ag dan SMP Islam Terpadu Al-Suryawy menjadi SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah yang bertujuan untuk mempertegas jati diri dan identitas lembaga pendidikan tahun 2005 keluarlah surat perubahan nama tanggal 19 Agustus dengan Nomor 421/2480/14.05/2006 dari dinas pendidikan Kudus.

2. Letak Geografis SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus²

SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus secara geografis terletak dikompleks makam waliyullah Mbah Hamzah Krapyak sebuah makam yang dikeramatkan oleh masyarakat Kirig tepatnya Di Dukuh Krapyak desa Kirig kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. SMP Islam terpadu Assa'idiyyah berdiri di atas tanah wakaf hasil tukar guling (ruslah) dari tanah yayasan dengan tanah milik H Subkhan ribkun dan tanah desa seluas 2.366 m2 ditambah areal tanah makam mbah Hamzah

¹ Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

² Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

dan yayasan seluas 6,970 m² jadi luas keseluruhan 9,366 M², adapun yang sudah dibangun seluas 485 m² adapun batas wilayah SMP Islam Terpadu “Assaidiyyah” adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Berbatasan dengan SDN 3 Kirig
- b. Batas selatan : Berbatasan dengan makam mbah hamzah krapyak
- c. Batas barat : Berbatasan dengan jalan lingkaran kudus
- d. Batas timur : Berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus³

a. Visi

Santun, kreatif, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi

- a. Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian.
- b. Mewujudkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berbasis IT.
- c. Menggali seluruh potensi peserta didik dan mengembangkan minat dan bakatnya untuk meraih prestasi non akademik yang optimal.
- d. Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mandiri dalam menghadapi era global melalui pendidikan kecakapan hidup.
- e. Mewujudkan sistem informasi manajemen sekolah berbasis IT.
- f. Mewujudkan sekolah Berbasis Pesantren yang memiliki budaya Santun, Cerdas Kreatif, bersih dan sehat sehingga terbentuk lingkungan sekolah yang bersih, rindang, asri, aman, dan nyaman untuk belajar.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari.

³ Dokumentasi SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

3) Terwujudnya sistem informasi manajemen sekolah dan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.

4) Terwujudnya prestasi akademik.

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus⁴

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai mempunyai peran yang sangat penting karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar akan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, guru dan pegawai adalah orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi dan loyalitas sesuai kapasitas dan tugasnya masing-masing.

Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional kreatif dan kompetitif dalam mengelola kelas, karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas. Menyadari pentingnya tenaga pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus sangat memperhatikan mutu dan keahlian guru hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar.

Adapun guru dan pegawai di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, berjumlah 38 orang terdiri dari 29 guru mata pelajaran dan 9 tenaga.

⁴ Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

Tabel 4.1
Jumlah Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7
1.	PAI	5		5		5
2.	Bahasa Indonesia	1	1	2		2
3.	Matematika	3		3		3
4.	IPA	1	2	3		3
5.	Bahasa Inggris	3		3		3
6.	IPS	2		2		2
7.	Penjaskes		2	2		2
8.	Seni Budaya		1	1		1
9.	PPKn	1	1	2		2
10.	TIK	1	1	2		2
11.	Keterampilan	1	1	2		2
12.	BK	2		2		2
13.					
	Jumlah	20	9	29		29

Keterangan : **Sesuai** = Memiliki latar belakang sekurang-kurangnya pendidikan Sarjana, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. **Tidak Sesuai** = Memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, tetapi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/ Sarmud	S1/S2/S3	
1.	Tata Usaha	2			2
2.	Perpustakaan			1	1
3.	Laboran IPA	1			1
4.	Teknisi Komputer			1	1
5.	Laboran Lab. Bahasa				
6.	PTD (Pdd.Teknologi Dasar)				
7.	Kantin	1			1
8.	Penjaga Sekolah	1			1
9.	Tukang Kebun	1			1
10.	Keamanan	1			1
11.	Lainnya				
	Jumlah	7		2	9

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang amat penting didalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalanya suatu lembaga pendidikan dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kls VII + VIII + IX
		Siswa	Siswa	Siswa	Siswa
2010/2011	67	63	54	43	160
2011/2012	120	107	63	54	225
2012/2013	106	93	107	63	263
2013/2014	155	137	89	99	325
2014/2015	158	116	132	87	335

5. Sarana dan Prasarana SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus⁵

Kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sarana atau fasilitas guna membantu dalam proses pembelajaran yang efektif. Tanpa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus meliputi sarana bangunan dan sarana-prasarana yang lain diantaranya: ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, kantin. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Ruang Belajar SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus

No	Kondisi	Jumlah (lokal)	Keterangan Kondisi Kerusakan
1.	Baik	8	<15%
2.	Rusak Ringan		15% - < 30 %
3.	Rusak sedang	1	30% - <45%
4.	Rusak Berat	2	45% - 65%
5.	Rusak Total		>65%
	Jumlah	11	

⁵ Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

Tabel 4.5
Ruang Belajar Lain SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Perpustakaan	1					1
2.	Lab IPA		1				1
3.	Keterampilan						
4.	Multimedia						
5.	Kesenian						
	Jumlah	2					2

Tabel 4.6
Ruang Kantor SMP IT Assa'idiyyah Mejobo Kudus

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1.	Kasek	1					1
2.	Waka Sekolah		1				1
3.	Guru		1				1
4.	Tata Usaha	1					1
5.	Tamu		1				1
	Jumlah	2	3				5

6. Struktur Organisasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus⁶

Untuk mendukung kelancaran pengelolaan sekolah dan proses belajar mengajar di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, maka di bentuk kepengurusan organisasi di sekolah . hal ini di maksudkan agar didalam menjalankan tugas tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Struktur organisasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus terdiri dari kepala sekolah, ketua komite, kepala urusan tata usaha, waka kurikulum, waka madrasah bidang kesiswaam, waka madrasah bidang sarana dan prasarana, waka madrasah bidang hubungan masyarakat,wali kelas dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel.

Tabel 4.7
Struktur Organisasi

NO	NAMA	JABATAN	KEPANITIAAN
1.	Susanto,S.Pd.I	Kepala Sekolah	Penanggung jawab
2.	Sulebi,S.Ag, M.Pd	Ketua Komite	Anggota
3.	Aswatono,M.Pd	Pengawas SMP	Narasumber
4.	M.Hudallah, S.Pd.I	Wakasek	Ketua
5.	Nur Hafidzin, S.Pd.I	Kesiswaan	Sekretaris 1
6.	Nor Zussriyah, S.Pd	Humas	Sekretaris 2
7.	Abdul Ghofur, S.Pd.I	Sarpras	Anggota
8.	Jalaluddin Alfirdaus,	Guru	Anggota
9.	S.Pd M. Adib Zamroni, S.Pd.I	Guru	Anggota

⁶ Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

7. Kegiatan Pembelajaran SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus⁷

Kegiatan pembelajaran SMP IT Assa'idiyyah Kudus dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, mulai jam 06.30 s/d 13.00 WIB kecuali pada hari jum'at mulai jam 06.45 s/d 11.15 WIB, setiap pagi jam 09.00 WIB setiap guru dan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan setiap jam 12.00 WIB semua guru dan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Diluar jam pelajaran di atas, masih ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah, antara lain: pramuka, menjahit, Palang Merah Remaja (PMR), rebana, kaligrafi.⁸

B. Data Penelitian

Data yang di sajikan ini adalah data empiris yang merupakan hasil yang diperoleh dari hasil observasi serta interview dengan semua pihak yang terkait di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, guru dan siswa sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidika agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2016/2017. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil interview dan observasi akan di sajikan sebagai berikut:

1. Data tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan informasi mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan sebagai pendukung informasi ini dilakukan dengan wawancara kepada pendidik dan peserta didik yang terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX dan siswa-siswi setempat guna mengetahui implementasi pendekatan

⁷ Dokumentasi SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2017.

⁸ Wawancara dengan Mohammad Hudallah .Pd., Selaku Waka Kurikulum SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, Pada tanggal 07 Februari 2017, Pukul 10.17 WIB

saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Dari hasil wawancara dengan Susanto, S.Pd. I, sebagai kepala sekolah di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, mengenai penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum 2013 mengenai pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diterapkan mulai tahun pelajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan juni 2015, pada saat itu tidak semua sekolah yang ada di kota Kudus ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013, adapun pelaksanaannya sudah sesuai dan terlaksana dengan baik sebab setiap guru yang mengampu mata pelajaran sudah dibekali pelatihan tentang kurikulum 2013, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Aktivitas dan proses pembelajaran di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus seperti di sekolah-sekolah lain hanya saja di Smp Assa'idiyyah Kirig Meejobo Kudus ini cenderung ada penambahan agamanya dengan adanya waktu yang lebih dibanding dengan sekolah SMP atau yang lain.” Pembelajaran biasanya dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, mulai jam 07.00 WIB s/d 13.00 WIB, hari jum'at jam 06.30 WIB s/d 11.00 WIB, kecuali kelas unggulan pembelajarannya samapai jam 15.00 WIB. Guru menyambut kedatangan siswa, sebelum KBM dimulai, guru mendampingi keagamaan siswa misalnya berdo'a, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, kemudian baru memulai pelajaran, setiap dzuhur siswa dan guru melaksanakan berjamaah.

Di luar jam pelajaran juga masih ada kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan setelah pulang sekolah, antara lain : Pramuka, Menjahit, PMR, Pencak Silat, dan lain-lain. Untuk kelas unggulan, setelah jam pelajaran masih ada tambahan jam pelajaran. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus ada 3 ora S. Pd.I,ng, yaitu : Susanto, S. Pd, khafidin, S. Pd.I, dan Muhammad Hudallah S. Pd.I.,”⁹

⁹ Wawancara dengan Mohammad Hudallah, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 Februari 2017, Pukul 09.00 WIB.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Mohammad Hudallah, S. Pd. I., selaku Waka kurikulum SMP IT Asa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus sudah berjalan dengan lancar, sebab setiap guru sudah dibekali pelatihan tentang kurikulum 2013, saya sangat setuju dengan diterapkannya pelaksanaan kurikulum 2013 mengenai pendekatan saintifik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena pendekatannya lebih bersifat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, adapun pelaksanaannya peserta didik lebih aktif, kreatif, kompetitif dan rasa ingin taunya lebih tinggi serta siswa mampu mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Intan VEDIASARI, siswa kelas IX di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, dia mengatakan bahwa.

“Dia tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Islam sebab, pelajaran pendidikan agama Islam materinya mudah difahami dan dimengerti, serta pendidikan agama Islam sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan saya sangat senang dengan pelajaran yang diajarkan oleh pak guru, karena dalam penyampainya sangat baik, mudah dipahami dan sangat menyenangkan, adapun kegiatan pembelajarannya pak guru menyuruh untuk membaca materi terlebih dahulu, setelah membaca kan dijelaskan kalau masih belu jelas bisaditanyakan kepadapak guru, setelah semua memahami materi yang diajarkan semua siswa disuruh mengerjakan tugas, serta disuruh untuk menganalisa tentang materi yang sudah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Agus NURYANTO, siswa kelas IX di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, dia mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan pelajaran saya sangat memperhatikan pak guru saat menerangkan materi mudah di fahami, adapun kegiatan pembelajarannya siswa disuruh membaca materi yang akan

¹⁰ Wawancara dengan Susanto, S.Pd.I., selaku kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 Februari 2017, Pukul 09.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Intan VEDIASARI, siswi kelas IX di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 Februari 2017, Pukul 12.30 WIB.

dipelajari, lalu pak guru menampilkan vidio tentang materi yang dipelajari misalnya materi tentang penyembelihan hewan qurban, siswa disuruh memperhatikan tayangan yang sedang diputar setelah selesai, siswa disuruh mendiskusikan tayangan tersebut dan mempraktikan. Apabila saya belum faham saya bertanya kepada guru tersebut”¹²

Untuk lebih memperoleh gambaran dan hasil yang terfokus akhirnya peneliti melakukan wawancara terhadap pendidik mata pelajaran di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Sebagaimana hasil wawancara ini yang dikemukakan oleh Mohammad Hudallah, S. Pd. I., adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI khususnya kelas IX di SMP IT Assai’idiyyah Kirig Mejobo Kudus menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan materi yang akan disesuaikan dengan karakteristik yang ada. Adapun metode yang digunakan menggunakan metode yang menyenangkan yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI pendekatannya lebih bersifat ilmiah, yang meliputi, mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, serta mampu menghasilkan peserta didik mempunyai sifat budi pekerti yang luhur, santun dan berahlak mulia. Adapun maksud dan tujuan diterapkannya pendekatan saintifik yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif dan afektif serta mampu konsentrasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara serta peradaban dunia Cara guru menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI menggunakan berbagai langkah diantaranya yaitu: pendahuluan dalam hal ini guru membuka dengan salam lalu, berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik, guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang materi yang akan diajarkan, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah siswa kodusif guru melanjutkan kegiatan inti meliputi: mengamati, menanaya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan pembelajaran kurang lebih 90 menit, dilanjutkan dengan menutup

¹² Wawancara dengan Agus Nuryanto, siswa kelas IX di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 Februari 2017, Pukul 12.45 WIB.

pembelajaran serta guru melakukan penilaian remedial dan pengayaan, adapun lebih jelasnya melihat RPP yang sudah terlampir. Dalam pembelajarannya guru sangat berperan dalam memberikan pengajaran, khususnya pada pelajaran agama Islam, sebab nilai nilai yang ditanamkan dalam agama meliputi spiritual dan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendampingan pendidik dalam kegiatan keagamaan misalnya kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah.¹³

Setelah peneliti mewawancarai guru dan peserta didik, kemudian peneliti melibatkan langsung mengikuti pembelajaran PAI di kelas IX SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Dari kegiatan ini peneliti melakukan observasi, peneliti mengikuti proses pembelajaran berlangsung, dari hasil observasi ini bahwa peneliti melihat kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo kudus sudah berjalan dengan baik dan kondusif.

Sistem pembelajarannya peserta didik mengamati media proyektor yang sedang di tampilkan oleh guru mata pelajaran mengenai materi qodho' dan qodar, Toleransi beragama, serta menghormati kedua orang tua dan guru, lalu peserta didik disuruh mengeksplorasi, menalar dan menyajikan atau mendiskusikan materi tersebut, akan tetapi peserta didik dalam menangkap materi terkadang kurang kondusif karena kegaduhan dari kelas sebelah. Kegiatan ini berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu hari kamis pada pukul 07.00-09.00 WIB. Dengan demikian maka dari sini peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus sudah terlaksana dengan baik, disini ada interaksi yang baik anatara pendidik dengan peserta didik.

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan

¹³ Wawancara dengan Mohammad Hudallah, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 09 Februari 2017, Pukul 08.30 WIB

pengembangan karakter siswa. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat melatih siswa untuk disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap lingkungannya. Dengan semua itu siswa akan menunjukkan karakter yang baik serta tumbuh kesadaran sendiri dalam melaksanakan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ibadah maupun kegiatan sosial baik di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus untuk membekali peserta didik, yaitu : (1) Melatih peserta didik dalam bentuk pembelajaran mengenai materi-materi yang patut dipraktikkan, sehingga tidak hanya belajar mengenai materi saja, karena belum sempurna jika tidak diikuti dengan latihan-latihan; (2) Peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu konsentrasikan pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta peradaban dunia. Karakter siswa setelah diterapkannya pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus Peserta didik lebih punya rasa tanggung jawab serta integritas yang tinggi dalam mengimplementasikan materi pembelajaran. Dengan pengalaman tersebut siswa diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT, disiplin dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Suatu kegiatan pasti tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung, tidak terkecuali pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan

pembelajaran, namun juga terdapat beberapa hal yang membuat tujuan pembelajaran Pendidika Agama Islam sedikit terhambat.

Berhasil atau tidaknya penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, itu karena adanya faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut ini faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, Sebagaimana wawancara dengan susanto selaku kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus mengatakan bahwasanya:

“hal-hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran antara lain: SDM yang sudah mendukung baik guru, komite maupun siswanya, Daya dukung sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan materi yang diajarkan, contoh : alat peraga (air, mukena, sajadah, air dan lain-lain); alat pelajaran (meja, bangku, papan tulis, spidol, buku tulis); media pembelajaran baik visual maupun audiovisual; buku tentang materi pelajaran. Seorang guru ketika akan mengajar harus sudah siap dengan ilmu yang akan diajarkannya dan juga perangkatnya juga harus sudah siap seperti Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), sehingga kematangan guru dalam menyampaikan materi mampu menjadi faktor pendukung yang sangat besar ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) terjadi. Disamping ilmu keteladanan guru juga menjadi faktor utama, guru harus menjadi uswatun khasanah / suri teladan yang baik bagi peserta didik misalnya: guru mengajar tentang toleransi beragama dan siswa disuruh untuk menghafalkan dalil-dalil al-qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut, guru harus hafal sehingga semangat peserta didik semakin kuat untuk menghafal dalil-dalil tersebut. Contoh lain peserta didik disuruh untuk melaksanakan sholat dhuha guru juga harus melakukan sholat dhuha dalam kehidupannya sehari-hari. Faktor penyemangat keluarga juga penting karena dengan adanya semangat dari keluarga akan menimbulkan semangat yang baik bagi peserta didik saat menerima pelajaran, sehingga faktor tersebut akan menimbulkan akhlak yang baik bagi peserta didik..”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Susanto, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Tanggal 05 Februari 2017 lihat lampiran ke 1, kode KS 1, baris ke 27-56.

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Mohammad Hudallah selaku Guru Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo kudas, beliau mengatakan bahwa:

“hal-hal yang mendukung penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana prasarana yang sudah mendukung, serta metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁵

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mendukung tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo kudas yakni bahwa, Sumber daya manusia menjadi salah satu hal penting tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menunjang dan Adanya restu dari pihak orang tua peserta didik menjadi faktor pendukung Restu dari orang tua peserta didik menjadi salah satu doa dan dukungan terlaksananya kegiatan. Motivasi dan semangat dari orang tua merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan kegiatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus. Hal ini diungkapkan Sutanto, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa :

“kendalanya yaitu buku materi untuk peserta didik masih ada yang kurang, untuk kelas VII dan VIII sudah siap, untuk kelas IX materinya berupa file untuk menanggulangi tersebut pendidik menggandakan sendiri sehingga peserta didik dapat memiliki buku panduan dan juga banyak revisi dari pemerintah untuk mengenai buku-buku keluaran 2015 itu ada revisi lagi, sehingga banyak bapak dan ibu guru yang mencari buku lagi, dan bekerja sama dengan percetakan-percetakan yang sudah direkomendasikan oleh

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal, 176-179 Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 4, kode GP, baris ke 143-146.

pemerintah. Bagi peserta didik kendalanya kurangnya minat membaca dibandingkan dengan sekolahan-sekolahan perkotaan.”¹⁶

Selain itu, faktor yang menghambat pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus menurut Muhammad Hudallah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat diantaranya buku-buku yang belum terpenuhi dan sistem penilaian yang rumit serta banyaknya instrument penelitian yang harus dilakukan.”¹⁷

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menghambat tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus yaitu: buku-buku materi yang belum terpenuhi, serta kurangnya minat membaca peserta didik hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Assa’idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengalaman kehidupan dalam pembentukan karakter manusia yang bermoral, bermartabat dan berbudi luhur. Diakui atau tidak pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Sebab pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri, individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut, mengaharagai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini

¹⁶ Wawancara dengan Susanto, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Tanggal 05 Februari 2017 lihat lampiran ke 4, kode KS, baris ke 14 – 24.

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S. Pd. I, Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 8, kode GP 2, baris ke 147-149.

berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.¹⁸

Seperti halnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada hakikatnya Pembelajaran, sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam hal ini interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat suasana belajar peserta didik yang aktif, sehingga diharapkan peserta didik terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan keadaan yang ada disekitar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

SMP IT Assa'idiyyah merupakan salah satu sekolah unggulan yang berbasis pesantren, adapun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum lokal berbasis pesantren dan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.

Berdasarkan hasil analisa peneliti menyebutkan bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus mulai tahun pelajaran 2015 / 2016 tepatnya pada bulan juni 2015, pada saat itu tidak semua sekolah yang ada dikota kudus ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi hanya beberapa sekolah saja

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 6.

yang diintruksikan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013, adapun pelaksanaannya pada kelas VII dan VIII saja, akan tetapi pada tahun ajaran 2016/2017 kelas IX baru diizinkan pemerintah untuk melaksanakan juga, antusias dari pihak sekolah maupun peserta didik juga sangat bagus, hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan prestasi peserta didik baik presetasii akademik maupun pke

Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, dengan tujuan pembentukan ahlak yang mulia dan budi pekerti pesrta didik agar mampu menghasilkan orang-orang yang bermanfaat, jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita yang luhur, berahlak mulia, mengerti tentang kewajiban dan pelaksanaannya, serta dapat menghormati orang lain terutama kepada kedua orang tua, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dalam proses pembelajaran tersebut tentu tidak lepas dari peran serta guru dalam kegiatan pembelajarannya karena dalam Implementasi kurikulum 2013 lebih menonjolkan pendekatan saintifik dan pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.¹⁹ Pada kurikulum 2013 ini proses pembelajarannya terpadu, tematik serta menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah menyajikan, menyimpulkan mencipta semua mata pelajaran), dengan adanya

¹⁹ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan penerapan*, Surabaya, 2014, Kata Pena, hlm. 35.

pendekatan tersebut diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum 2006, tentu saja memiliki perbedaan dalam sistem penerapannya. Perbedaan sistem penerapannya bisa menjadi keunggulan dan kelemahan dari kurikulum itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar setiap pendidik memiliki cara, metode, dan pendekatan yang berbeda-beda salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.²⁰ Sehingga peserta didik mampu berpikir kreatif, berpikir kreatif adalah suatu cara yang membangun ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan.²¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad Hudallah S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa yang saya amati dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, peserta didik lebih aktif, kreatif, kompetitif dan rasa ingin taunya lebih tinggi, serta siswa mampu mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat.²²

Mengembangkan kreatifitas peserta didik dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreatifitas. Keadaan seperti ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru profesional merupakan guru yang terdidik dan

²⁰ Saminanto, *Op. Cit.*, hlm. 26.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Kharisma putra utama, 2015, hal, 115.

²² Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku Waka Kurikulum, Tanggal 07 Februari 2017 lihat lampiran ke 6 kode WK 1, baris ke 103-106.

terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya.²³ sebab dengan adanya guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dalam menyampaikan materi peserta didik akan lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan, serta mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad hudallah S.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa Guru sangat berperan dalam memberikan pengajaran, khususnya pada pelajaran agama Islam, sebab nilai nilai yang ditanamkan dalam agama meliputi spiritual dan sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendampingan pendidik dalam kegiatan keagamaan misalnya kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah.²⁴

Hal senada juga disampaikan peserta didik, bahwa pak guru dalam menyampaikan dan menjelaskan sangat baik, mudah dipahami dan sangat menyenangkan.²⁵

Salah satu upaya untuk mengaktifkan pembelajaran peserta didik yaitu menggunakan metode yang sangat menyenangkan misalnya metode diskusi, metode ceramah, metode curah gagasan dan lain-lain, karena dengan metode yang menyenangkan peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad hudallah S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI menggunakan metode yang menyenangkan yaitu menggunakan pendekatan saintifik, yang mana dalam pendekatan ini guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran,

²³ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, 2015, hal, 14.

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 8 kode GP 2, baris ke 160-166

²⁵ Wawancara dengan Intan Vediarsi, Selaku peserta didik kelas IX, Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 10 kode PS 1, baris ke 216-217.

serta dengan diterapkan metode yang tepat dan menyenangkan akan menghantarkan peserta didik untuk lebih dapat memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh pendidik.²⁶

pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, serta mampu menghasilkan peserta didik mempunyai sifat budi pekerti yang luhur, santun dan berahlak mulia. Adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya penerapan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad Hudallah S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa maksud dan tujuan diterapkannya pendekatan saintifik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif dan afektif serta mampu konsentrasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara serta peradaban dunia.²⁷

Langkah-langkah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: 1. Berpusat pada peserta didik, 2. Mengembangkan kreatifitas peserta didik, 3. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4. Bermuatan nilai, etika dan estetika logika.5. menyediakan

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 7 kode GP 1, baris ke 117-125.

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 7 kode GP 1, baris ke 139-142.

pengalaman yang beragam melalui penerapapan berbagai strategi dan metode yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.²⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muhammad hudallah S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa cara guru menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI menggunakan berbagai langkah diantaranya yaitu: pendahuluan dalam hal ini guru membuka dengan salam lalu, berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik, guru melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang materi yang akan diajarkan, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah siswa kodusif guru melanjutkan kegiatan inti meliputi: mengamati, menanaya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan pembelajaran kurang lebih 90 menit,

dilanjutkan dengan menutup pembelajaran serta guru melakukan penilaian remedial dan pengayaan, adapun lebih jelasnya melihat RPP yang sudah terlampir.²⁹

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam hal ini interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat suasana belajar peserta didik yang aktif, sehingga diharapkan peserta didik terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Oleh karena itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai – nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan keadaan

²⁸ M fadillah, *Op.Cit.*, hlm. 180.

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran pendidika agama islam, Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 8 kode GP 1, baris ke 143-159.

yang ada disekitar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

SMP IT Assa'idiyyah merupakan salah satu sekolah unggulan yang berbasis pesantren, adapun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum lokal berbasis pesantren dan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Kurikulum lokal dengan kurikulum nasional diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, namun dari pihak sekolah tetap melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dari pemerintah yaitu kurikulum 2013, adapun pelaksanaanya secara garis besar sudah berjalan dengan lancar.

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, menggunakan pendekatan saintifik, yaitu menggunakan pendekatan yang pembelajarannya meliputi, mengamati, menanya, mendiskusikan, menalar mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Dalam konteks ini peneliti fokus pada dua kegiatan yaitu kegiatan mengamati dan mengasosiasikan atau menalar.

Mengamati, peserta didik disuruh pendidik mengamati materi yang sedang dipelajari serta mengamati tentang contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses mengamati ada beberapa peserta didik yang ngobrol sendiri dengan teman sebangku sehingga pembelajaran sering tidak efektif akibat dari ulah teman sebangkunya.

Dalam mengasosiasikan peserta didik di minta oleh pendidik untuk mencontohkan materi yang sedang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta peserta didik di suruh mengambil makana yang terkait mengenai materi yang disampaikan.

Salah satu upaya untuk mengaktifkan pembelajaran peserta didik yaitu menggunakan metode yang sangat menyenangkan misalnya metode diskusi, metode ceramah, metode curah gagasan dan lain-lain, karena dengan metode yang menyenangkan peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus

Suatu kegiatan pasti tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung, tidak terkecuali pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, namun juga terdapat beberapa hal yang membuat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedikit terhambat.

Berhasil atau tidaknya penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus, itu karena adanya faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut ini faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, komite serta pengawas sekolah yang kreatif dan profesional. Kunci sukses dalam menentukan keberhasilan Kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka guru mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self – discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan alat untuk menegakkan disiplin dalam aktivitasnya.³⁰ Ketika sumber daya manusianya sudah mendukung maka akan terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

³⁰ E Mulyasa, *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 45.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang misalnya ruang kelas yang nyaman, laboratorium serta IT yang sudah tersedia di lingkungan sekolah baik secara visual maupun audio visual.

Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan yang menarik.³¹ruangan kelas yang menarik sangat disarankan, serta hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya di pajang didalam kelas, karena dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi yang lain.

Sebagaimana wawancara dengan susanto selaku kepala sekolah SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus mengatakan bahwasanya: hal-hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran antara lain Daya dukung sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan materi yang diajarkan, contoh : alat peraga (air, mukena, sajadah, air dan lain-lain); alat pelajaran (meja, bangku, papan tulis, spidol, buku tulis); media pembelajaran baik visual maupun audio visual; buku tentang materi pelajaran.³²

c. Penyemangat dari lingkungan

Faktor penyemangat dari lingkungan khususnya keluarga misalnya orang tua, dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran peserta didik. Selain restu dari orang tua, restu dari pembina serta kepala sekolah pun tidak kalah pentingnya. Bahkan pada saat-saat tertentu, kepala madrasah dan orang tua peserta didik di datangkan untuk mengikuti forum rapat guna terjalinnya tali silaturahmi dengan orang tua peserta didik dan membahas tentang yg berhubungan untuk kebaikan peserta didiknya. Hal itu dilakukan sebagai dukungan dan memberikan agar peserta didik lebih

³¹ Saminanto, Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter, Semarang, 2013, Rasail Media Grop, hlm. 11.

³² Wawancara dengan Susanto, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Tanggal 05 Februari 2017 lihat lampiran ke 4, kode KS 1, baris ke 29 – 34.

bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa faktor penyemangat keluarga juga penting karena dengan adanya semangat dari keluarga akan menimbulkan semangat yang baik bagi peserta didik saat menerima pelajaran, sehingga faktor tersebut akan menimbulkan akhlak yang baik bagi peserta didik.³³

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatan oleh Mohammad Hudallah selaku Guru Agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo kudas hal-hal yang mendukung penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidika agama Islam, Faktor pendukungnya daiantaranya yaitu sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana prasarana yang sudah mendukung, serta metode pembelajaran yang tepat.³⁴

Menurut analisa penulis mengenai faktor-faktor yang mendukung tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo kudas yakni bahwa, Sumber daya manusia menjadi salah satu hal penting tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Inilah mengapa sumber daya manusia merupan inti pokok dari proses pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam penerapan pendekatan saintifik dan Adanya restu dari pihak orang tua peserta didik menjadi faktor pendukung Restu dari orang tua peserta didik menjadi salah satu doa dan dukungan terlaksananya kegiatan. Motivasi dan semangat dari orang tua merupakan dorongan moral yang amat besar bagi

³³ Wawancara dengan Susanto, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Tanggal 05 Februari 2017 lihat lampiran ke 4, kode KS 1, baris ke 35 – 39.

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Hudallah, S.Pd.I, Selaku Guru mata pelajaran Pendidika Agama Islam, hal, 176-179 Tanggal 09 Februari 2017 lihat lampiran ke 8, kode GP, baris ke 35 – 39.

tercapainya tujuan dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode merupakan salah satu aspek dari rangkaian proses pembelajaran yang sangat menunjang keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Seorang pendidik merupakan subyek penentu keberhasilan pendidikan secara umum dengan metode yang digunakan ketika ia mendidik dan mengajar. Karena, dengan penggunaan metode yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan. Metode pendidikan yang baik adalah metode yang dapat mengantarkan seseorang menuju pada perubahan kearah yang lebih baik, dengan cara yang baik dan jalan yang baik pula.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswi tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Diterapkannya penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya tidak akan terlepas dari suatu hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari siswi, guru pengajar, kurikulum, maupun metodenya. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan, dalam melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan buku babon dari tahun 2013-2016. Sejalan dengan strategi implementasi, penulisan dan percetakan serta distribusi buku akan selesai pada awal tahun terakhir implementasi kurikulum sebelumnya. Pada prinsipnya ketika implementasi kurikulum 2013 memasuki tahun 2015/2016 seluruh buku sudah tersedia di setiap sekolah.³⁵ Pada kenyataannya pembelajaran sudah dimulai buku-buku materi baik untuk guru atau untuk peserta didik belum didistribusikan sehingga pendidik bekerja sama dengan percetakan yang sudah ditunjuk oleh pemerintah untuk minta data berupa file materi-materi yang akan dipelajari, serta

³⁵ Abdul Majid, *ibid*, hal 20.

pendidik bekerja sama dengan pendidik lain sekolahan. Hal tersebut merupakan salah satu Faktor penghambatnya.

Hal ini diungkapkan Sutanto, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa :

“kendalanya yaitu buku materi untuk peserta didik masih ada yang kurang, untuk kelas VII dan VIII sudah siap, untuk kelas IX materinya berupa file untuk menanggulangi tersebut pendidik menggandakan sendiri sehingga peserta didik dapat memiliki buku panduan dan juga banyak revisi dari pemerintah untuk mengenai buku-buku keluaran 2015 itu ada revisi lagi, sehingga banyak bapak dan ibu guru yang mencari buku lagi, dan bekerja sama dengan percetakan-percetakan yang sudah direkomendasikan oleh pemerintah. Bagi peserta didik kendalanya kurangnya minat membaca dibandingkan dengan sekolahan-sekolahan perkotaan.”³⁶

Berdasarkan observasi peneliti salah satu faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran di SMP IT Assa'idiyyah Kirig Mejobo Kudus yaitu terlambatnya pendistribusian buku-buku pelajaran baik buku untuk guru maupun buku untuk peserta didik, yang seharusnya sudah tersedia sebelum kegiatan belajar di mulai.

³⁶ Wawancara dengan Susanto, S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Tanggal 05 Februari 2017 lihat lampiran ke 4, kode KS, baris ke 14–24.